

TUGAS AKHIR
AKUNTANSI PAJAK PENYUSUTAN AKTIVA TETAP PADA
PT. ANGKASA PURA LOGISTIK MANADO

Oleh

NATALYA DEWI PAULUS

NIM 16 042 024



POLITEKNIK NEGERI MANADO
JURUSAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI D III AKUNTANSI PERPAJAKAN
2019

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
RIWAYAT HIDUP.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I - PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penulisan	3
1.5 Metode Analisis Data	4
1.6 Deskripsi Umum Entitas.....	4
BAB II - DESKRIPSI AKUNTANSI PAJAK PENYUSUTAN AKTIVA TETAP PADA PT. ANGKASA PURA LOGISTIK MANADO	10
2.1 Landasan Teori	10
a. Pengertian Akuntansi.....	10
b. Pengertian Pajak	11
c. Aktiva	11

d. Cara Perolehan dan Pengakuan Aktiva Tetap	13
e. Penyusutan.....	16
f. Pengelompokan Aktiva Tetap	17
g. Metode Penyusutan.....	22
2.2 Praktek Penyusutan Aktiva Tetap pada PT. Angkasa Pura Logistik Manado	24
1. Pengelompokkan Aktiva Tetap pada PT. Angkasa Pura Logistik Manado.....	24
2. Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap pada PT. Angkasa Pura Logistik Manado	27
2.3 Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap berdasarkan Undang-Undang Pajak yang Berlaku.....	33
1. Metode Penyusutan, Pengelompokkan dan Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap berdasarkan Undang – Undang Pajak tahun 2019.....	33
2. Perbandingan Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap	37
3. Evaluasi Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Pada PT. Angkasa Pura Logistik Manado	39
BAB III PENUTUP	41
3.1 Kesimpulan.....	41
3.2 Saran	41
DAFTAR PUSTAKA.....	42
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu bentuk investasi jangka panjang yang dilakukan oleh perusahaan selain pembelian surat-surat berharga ialah pembelian aktiva tetap yang memiliki daya guna atau umur ekonomis lebih dari satu tahun. Aktiva tetap tersebut berupa harta berwujud yang digunakan untuk menunjang kegiatan perusahaan seperti peralatan produksi, ataupun gedung pabrik sebagai tempat usaha.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 (2014 : 01) aktiva tetap adalah aset berwujud yang penggunaannya lebih dari satu periode (satu tahun) dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif. Sedangkan menurut Pasal 11 UU PPh No. 36 tahun 2008, aktiva tetap adalah harta berwujud yang dapat disusutkan dan terletak atau berada di Indonesia, dimiliki dan dipergunakan untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan yang merupakan objek pajak serta mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.

Aktiva tetap memiliki ciri-ciri berupa barang fisik yang dimiliki perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa dalam operasi normal; memiliki umur yang terbatas; pada akhir masa manfaatnya harus dibuang atau diganti; nilainya berasal dari kemampuan perusahaan memperoleh hak-haknya yang sah atas aktiva; dan umumnya manfaat yang diterima meliputi periode lebih dari satu tahun. Berdasarkan ciri-ciri tersebut, maka tampak bahwa kemampuan aktiva tetap untuk melakukan kegiatan operasional akan cenderung semakin menurun dalam jangka waktu yang panjang. Maka dari itu nilai yang melekat pada aktiva tetappun akan berubah seiring berjalannya waktu. Hal

inilah yang mendorong perusahaan untuk melakukan penyusutan atau depresiasi terhadap aktiva tetap. (Herry, 2018 : 298) Umur ekonomis digunakan dalam menentukan nilai penyusutan suatu aktiva tetap. Umur ekonomis dapat dilihat dari umur fisik suatu aktiva dan umur fungsional. Umur fisik dilihat dari fisik aktiva tersebut masih dalam kondisi baik atau tidak, sedangkan umur fungsional biasanya dikaitkan dengan kontribusi aktiva tersebut dalam penggunaannya. Pembebanan yang berhubungan dengan aktiva tetap adalah penyusutan atau depresiasi. Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan (*depreciable amount*) dari suatu aset selama umur manfaatnya (*useful life*). Besarnya beban penyusutan aktiva tetap mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan selama periode satu tahun atau periode tertentu. Pemilihan metode penyusutan terhadap aktiva-aktiva yang dimiliki haruslah tepat. Perusahaan perlu melakukan analisis dan evaluasi terhadap metode penyusutan yang diterapkannya dalam menghitung penyusutan aktiva tetap yang dimiliki. Metode penyusutan yang dapat digunakan sesuai dengan Undang-Undang No. 36 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan adalah metode garis lurus (*straight line method*) dan metode saldo menurun (*declining balance method*). Sedangkan menurut PSAK No 16 (2014 : 10) metode penyusutan aktiva tetap terdiri atas tiga yaitu metode garis lurus (*straight line method*), metode saldo menurun (*declining balance method*) dan metode unit produksi.

PT. Angkasa Pura Logistik merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa ekspedisi dan pergudangan. Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan berupa bangunan gudang yang diperuntukan sebagai tempat penyimpanan barang sebelum dikirim ke luar daerah atau tempat penyimpanan barang sementara yang diterima dari luar daerah sebelum dipindahkan ke bangunan kantor bagian Sales & Logistik, tempat pelanggan mengambil barang, Sales & Logistik juga merupakan tempat awal barang yang akan dikirim disimpan. Selain kedua gedung tersebut terdapat gedung *Human Remain Lounge* (HRL) yang diperuntukan sebagai ruang tunggu untuk pihak keluarga yang sedang menunggu atau mengirim jenazah. PT. Angkasa Pura Logistik memiliki empat kendaraan operasional berupa *truck*, kendaraan *blind van* dan dua kendaraan kantor.

Adapun peralatan yang digunakan ialah mesin *wrapping* yang digunakan oleh salah satu usaha PT. Angkasa Pura Logistik yaitu *Total Baggage Solution* dan mesin *x-ray* yang digunakan dalam memeriksa barang yang akan dikirim keluar daerah. PT. Angkasa Pura Logistik mengelompokkan aktiva tetap mereka kedalam dua kelompok yaitu, kelompok aktiva tetap dengan harga perolehan lebih dari Rp. 10.000.000 & inventaris peralatan operasional dan kelompok aktiva tetap dengan harga perolehan dibawah Rp. 10.000.000 & inventaris peralatan kantor. Sedangkan Peraturan Menteri Keuangan No. 96 Tahun 2009 tentang Jenis-Jenis Harta Yang Termasuk Dalam Kelompok Harta Berwujud Bukan Bangunan Untuk Keperluan Penyusutan membagi aktiva tetap menjadi empat kelompok.

Dalam menghitung nilai penyusutan aktiva tetap, perusahaan biasanya mengacu pada standar akuntansi komersil dalam hal ini Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Terkadang, terjadi perbedaan antara nilai hasil perhitungan perusahaan dengan nilai hasil perhitungan berdasarkan peraturan pajak yang berlaku karena adanya perbedaan metode perhitungan juga pengelompokan aktiva tetap. Oleh karena hal tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul “**Akuntansi Pajak Penyusutan Aktiva Tetap Pada PT. Angkasa Pura Logistik Manado**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut yaitu : “Bagaimana perhitungan penyusutan aktiva tetap pada PT. Angkasa Pura Logistik Manado?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan yaitu : Untuk mengetahui perhitungan akuntansi pajak penyusutan aktiva tetap pada PT. Angkasa Pura Logistik Manado.

1.4 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang ingin dicapai ialah sebagai berikut :

- 1) Bidang Ilmu Pengetahuan
 Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan terlebih khusus dalam bidang Akuntansi Pajak terutama Aktiva Tetap.
- 2) PT. Angkasa Pura Logistik Manado
 Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengambil kebijakan mengenai aktiva tetap.
- 3) Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Manado
 Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Manado terutama Program Studi Perpajakan dan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.
- 4) Bagi Penulis
 Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis mengenai Aktiva Tetap.

1.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif komparatif yaitu menggambarkan praktek Penyusutan Aktiva Tetap Pada PT. Angkasa Pura Logistik Manado dan kemudian membandingkannya dengan peraturan pajak yang berlaku.

1.6 Deskripsi Umum Entitas

1.6.1 Gambaran Umum PT. Angkasa Pura Logistik Manado

Gambar 1.1 Logo PT. Angkasa Pura Logistik



Sumber : PT. Angkasa Pura Logistik

PT. Angkasa Pura Logistik atau di singkat dengan APLog adalah anak perusahaan dari PT. Angkasa Pura I (Persero) yang bergerak di bidang Logistik, Terminal Kargo, dan *Regulated Agent* serta *General Sales Agent*. PT. Angkasa Pura Logistik (APLog) didirikan pada tanggal 5 Januari 2012 dan mulai beroperasi dan berkembang pesat untuk mengembangkan usahanya dengan menginvestasikan orang dan teknologi untuk menjadi penyedia logistik terbaik di Indonesia. Pada mulanya PT. Angkasa Pura Logistik (APLog) berfungsi sebagai *Strategic Business Unit (SBU)* yang bergerak dalam bidang logistik, pengiriman barang dan *regulated agent* untuk mendukung operasi bandara, Peningkatan layanan pelanggan dan keselamatan penerbangan.

Hingga saat ini, PT. Angkasa Pura Logistik (APLog) telah berhasil mengelola 13 terminal bandara kargo di Indonesia; Surabaya, Solo, Balikpapan, Makassar, Banjarmasin, Kupang, Ambon, Bali, Lombok, Semarang, Yogyakarta, Manado dan Biak bersama-sama dengan *Regulated Agent* untuk memeriksa semua kargo melalui sinar-x melakukan transportasi yang aman.

Setiap entitas perusahaan memiliki Visi dan Misi yang hendak dicapai mereka selama entitas perusahaan masih berdiri. PT. Angkasa Pura Logistik sebagai salah satu perusahaan besar dan berpengaruh dalam bidang logistic memiliki Visi dan Misi yaitu :

1) Visi :

“Untuk menjadi perusahaan logistik yang paling dipercaya dan terintegrasi dengan baik di Indonesia”

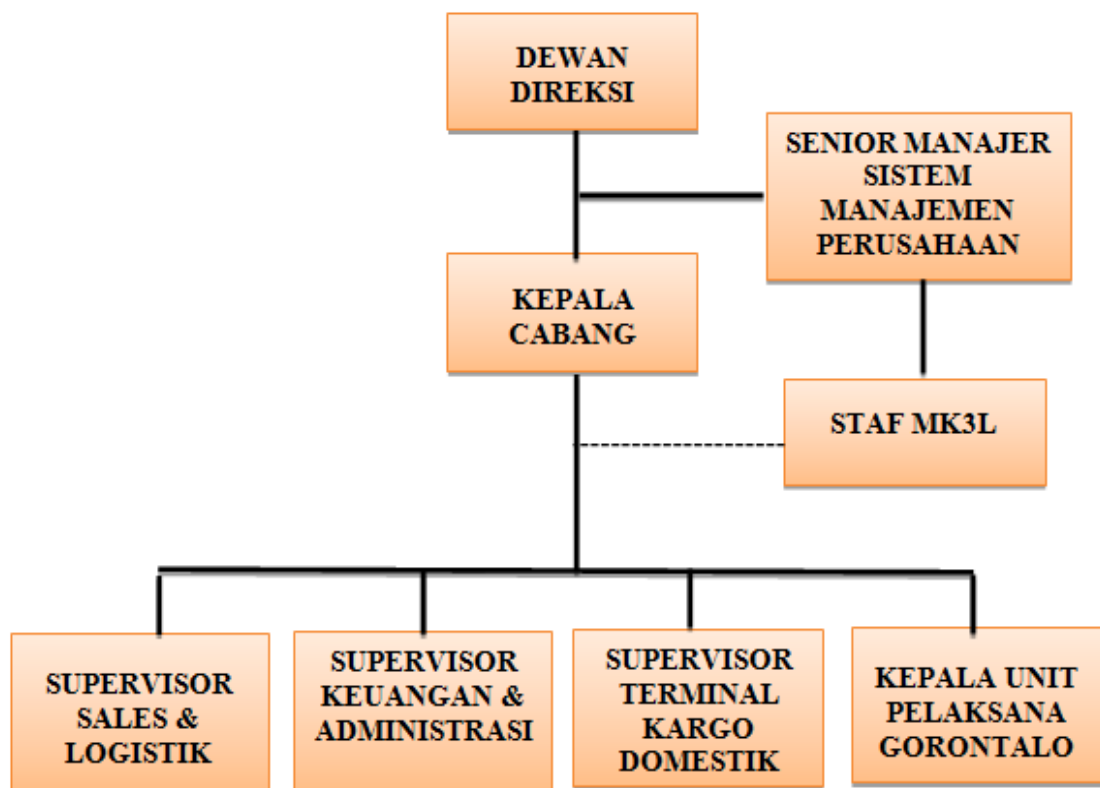
2) Misi :

- a. Untuk memberikan layanan logistik terpadu secara profesional dan inovatif untuk memenuhi kepuasan pelanggan.
- b. Untuk mengaktifkan peningkatan kemampuan, kapasitas, dan peningkatan kesejahteraan di antara karyawan.
- c. Untuk mengembangkan hubungan sinergis dengan mitra bisnis.

- d. Untuk memaksimalkan nilai bagi pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya.
- e. Untuk membuat kontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan.

1.6.2 Struktur Organisasi dan Uraian Pekerjaan

Gambar 1.2 Struktur Organisasi PT. Angkasa Pura Logistik Kantor Cabang Manado



Sumber : PT. Angkasa Pura Logistik

Uraian Pekerjaan bagian Keuangan & Administrasi :

1. Staf Keuangan
 - a. Membuat perencanaan keuangan, mulai dari perencanaan penerimaan dan pengeluaran,
 - b. Menyusun laporan keuangan harian dan bulanan,

- c. Mencetak *voucher* penerimaan dan pengeluaran yang nantinya akan di catat oleh Staf Akuntansi dan Pajak,
 - d. Mengelola uang kas, melakukan setoran harian, menangani pembayaran atas kewajiban dan membuat catatan atas transaksi kas,
 - e. Bekerja sama dalam menyusun kebijakan Administrasi Keuangan dengan bagian lain yang terkait sesuai dengan visi dan misi perusahaan.
 - f. Melakukan pembayaran Pajak setiap bulannya di Kantor Pelayanan Pajak,
 - g. Membuatkan Bukti Potong Setiap berakhirnya satu tahun pajak.
2. Staf Personalia dan Legal
- a. Membuat surat seperti Surat Perintah Tugas, Berita Acara, membuat Nota Dinas, Surat Keluar yang bersifat resmi yang merupakan kebutuhan kantor.
 - b. Melakukan surat menyurat dengan pihak internal maupun eksternal,
 - c. Memberi nomor setiap surat keluar dan melakukan input atas nomor surat keluar, juga menerima surat masuk dan melakukan input atas data surat masuk sebelum diarsip,
 - d. Membuat Kontrak Kerja dengan Perusahaan lain,
 - e. Menyerahkan kontrak karyawan,
 - f. Memperbaharui data karyawan, memberikan surat tergurun untuk karyawan yang melakukan pelanggaran,
 - g. Melakukan penarikan *finger print*, penghitungan kehadiran, keterlambatan dan pulang cepat karyawan juga melakukan rekapitulasi absensi karyawan setiap bulan.
3. Staf Manajemen Aset dan Umum
- a. Perumusan kebijakan strategis logistik (pengadaan barang dan/atau jasa) dan kegiatan kerumah-tangga perusahaan,
 - b. Pengelolaan stok dan distribusi peralatan atau perlengkapan kepada unit kerja untuk menunjang pelaksanaan tugas perusahaan,

- c. Pengembangan strategi pengelolaan gedung dan fasilitas perusahaan serta pemeliharaan dan administrasi fisik aktiva perusahaan,
 - d. Pelaksanaan dan pengendalian kegiatan pengadaan barang dan/atau jasa,
 - e. Pengelolaan dan pengendalian kegiatan pengamanan kantor, aset, dan Karyawan Perusahaan,
 - f. Pembinaan hubungan kerja yang baik dengan pihak eksternal untuk mendukung kelancaran inventarisasi dan ketersediaan fasilitas/jasa yang diperlukan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan.
4. Staf Akuntansi dan Pajak
- a. Melakukan Pencatatan atas *voucher* transaksi penerimaan dan pengeluaran yang dicetak oleh Staf Keuangan,
 - b. Membuat Laporan Keuangan Perusahaan,
 - c. Melakukan pengendalian atas Anggaran Perusahaan,
 - d. Berkoordinasi dengan Staf Keuangan mengenai Laporan Kas Harian,
 - e. Membuat Surat Tagihan (*Invoice*) Piutang atas transaksi kredit,
 - f. Membuat Faktur PPN Masukan dan Keluaran.

1.6.3 Aktivitas Usaha

Pelayanan jasa penerbangan yang diberikan oleh PT. Angkasa Pura Logistik yaitu :

1. Bidang Logistik

Logistik disebut juga kargo adalah semua barang yang dikirim melalui udara (pesawat terbang), laut (kapal), atau darat (truk container) yang biasanya untuk diperdagangkan, baik antar wilayah/kota didalam negeri maupun antar Negara (internasional) yang dikenal dengan istilah ekspor-impor. Apapun jenisnya, semua barang kiriman, kecuali benda-benda pos dan bagasi penumpang, baik yang diperdagangkan (ekspor-impor) maupun untuk keperluan lainnya (nonkomersial) dan dilengkapi dengan dokumen

pengangkutan (SMU atau *Air Way Bill*) dikategorikan sebagai kargo.

2. Terminal Kargo

Sebuah bangunan di Bandar udara dimana merupakan tempat yang khusus melayani perpindahan antar kargo penumpang.

3. *Regulated Agent*

Regulated Agent adalah badan hukum Indonesia yang melakukan kegiatan usaha dengan badan usaha angkutan udara untuk pemeriksaan keamanan terhadap barang kargo dan pos yang memperoleh izin dari Direktorat Jenderal Penerbangan Udara. Maksudnya yaitu adanya agen-agen selain Angkasa Pura yang melakukan pemeriksaan kargo barang maupun surat yang masuk kedalam pesawat dan mendapatkan legalitas operasional oleh kementerian perhubungan. Dalam hal ini khususnya untuk keselamatan penerbangan agar tidak membawa barang-barang atau kargo yang dapat membahayakan keselamatan penerbangan.

4. *Total Baggage Solution* (TBS)

Total Baggage Solution (TBS) adalah layanan yang menyediakan fasilitas seperti, *Wrapping* yaitu proses membungkus material menggunakan plastik dan *Strapping* yaitu proses pengikatan material, biasanya menggunakan media tali plastik.